



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran
Kabupaten Bangli, Bali.**

Skripsi

Oleh

Sekar Audifa

2012310087

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

Terakreditasi A
SK BAN -PT NO: 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran
Kabupaten Bangli, Bali.**

Skripsi

Oleh

Sekar Audifa

2012310087

Pembimbing

Pius Suratman Kartasmita, Ph. D.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Sekar Audifa
Nomor Pokok : 2012310087
Judul : Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli, Bali.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 12 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Tutik Rachmawati S.IP., MA. Ph.D.

: _____

Sekretaris
Pius Suratman Kartasasmita Ph.D

: _____

Anggota
Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sekar Audifa

NPM : 2012310087

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli, Bali.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Januari 2017



ABSTRAK

Nama : Sekar Audifa

NPM : 2012310087

Judul :Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli, Bali.

Negara Indonesia sebagai negara maritim memiliki 17.058 pulau, dengan berbagai macam potensi wisata yang dimiliki Indonesia menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat membantu pembangunan., dengan adanya pariwisata maka dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan penghasilan masyarakat dan meningkatkan standar hidup. Salah satu pulau yang mendatangkan banyak wisatawan baik wisatawan domestik ataupun mancanegara adalah Pulau Bali. Salah satu bentuk wisata yang ditawarkan oleh Pulau Bali adalah Desa Wisata Penglipuran yang terletak di Kabupaten Bangli. Desa yang telah ditetapkan menjadi daerah kunjungan wisatawan sejak tahun 1993 menyelenggarakan kegiatan wisatanya dengan tetap menerapkan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dan mengikutsertakan masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan “bagaimana” penyelenggaraan Desa Wisata di Penglipuran dengan menggunakan prinsip dari *community-based tourism* yang terdiri dari Sembilan prinsip yang akan dikaitkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 2 tahun 2012 tentang Kepariwisataan Budaya Bali. Penelitian ini dilaksanakan di Bangli, Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip kunci pelaksanaan CBT telah terselenggarakan, namun masih terdapat hambatan, yaitu kurangnya nya kerjasama pengelola desa wisata dengan pemerintah untuk mengadakan pemandu wisata lokal dengan mengikutsertakan masyarakat guna memenuhi permintaan penyediaan pemandu wisata dari dalam desa, dimana hal tersebut merupakan salah satu wujud dari tujuan pariwisata, yaitu penciptaan lapangan kerja baru.

Kata kunci : *Community-based Tourism*, Pariwisata, Bali, Desa Wisata Berbasis Masyarakat Penglipuran

ABSTRACT

Name : Sekar Audifa

NPM : 2012310087

Title : Implementation of Community-based Tourism in Penglipuran tourism village Bangli Regency, Bali.

Indonesia as a maritime country has 17 058 islands, with a wide variety of tourism potential of Indonesia recognizes that the tourism sector is a sector that can help development, with tourism, it can create new jobs, increase income and improve people's living standards. One of the islands which bring in more tourists both domestic and foreign is the island of Bali. One form of the tours offered by the island of Bali is the Penglipuran Tourism Village located in Bangli regency. The village which has been set become regional tourist arrivals since 1993 conducting the tour to continue to apply the rules that apply in the community and involving local communities

The purpose of this study is to describe the answer to the question "how" Tourism Village in Penglipuran implementation of the principles of community-based tourism which consists of nine principles that will be associated with the Bali Provincial Regulation No. 2 of 2012 on Tourism Culture Bali. This study was conducted in Bangli, Bali. The method used in this study is a qualitative research method that produces descriptive data, using the techniques of data collection through interviews and document study.

The results of this study concluded that the key principles of implementation of CBT has been accomplished, but there are still obstacles, which is the lack of cooperation manager of a tourist village with the government to hold a local tour guide by involving the community in order to meet the demand for the provision of tourist guide from the village, where it is a form of of their tourism activities, namely the creation of new jobs.

Key words : Community-based Tourism, Bali, Tourism, Desa Wisata Berbasis Masyarakat Penglipuran

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Penulis berterima kasih atas segala kekuatan yang diberikan selama ini. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, oleh karena itu skripsi ini masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan

Terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua. Bapak Ir. Dewa Agung dan Ibu Farida Dwirianty S.E., terimakasih atas segala dukungan yang diberikan baik dukungan moral ataupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Universitas Katolik Parahyangan. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing, menasehati dan senantiasa menjaga penulis. Semoga keberhasilan penulis dapat menjadi suatu kebanggaan kepada kalian. Terimakasih juga saya sampaikan kepada adik saya, Nabil Agfa Raihan untuk selalu membantu kakaknya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, baik di Jakarta maupun Bandung. Semoga diberikan kekuatan yang sama oleh Allah SWT dalam menempuh pendidikan di kota Bandung dan semoga menjadi individu yang rendah hati.

Terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Pius Suratman Kartasasmita Ph.D yang sudah meluangkan banyak waktu dan pikiran serta tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi dan membimbing penulis sampai pada tujuan akhir, yaitu menyelesaikan proses pembelajaran di jurusan administrasi publik. Terimakasih telah memberikan penulis pengalaman baru dalam kehidupan penulis. Semoga Tuhan selalu melindungi Bapak Pius dan semoga anak bimbingan bapak selalu dapat membanggakan bapak

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Pius Sugeng Prasetyo selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan Bandung
2. Dr. Tutik Rachmawati Ph.D selaku ketua jurusan dan penguji sidan dan Kristian Widya Wicaksono, S.Sos, M.Si selaku dosen wali dan wakil ketua jurusan.
3. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik
4. Ibu Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si selaku penguji sidang penulis
5. Seluruh teman teman di FISIP 2012, terimakasih karena telah memberikan pelajaran pelajaran berharga dalam hidup penulis, sehingga penulis dapat terbentuk menjadi pribadi seperti sekarang ini. Jangan lupa almamater dan tetap bangga menjadi bagian dari Universitas Parahyangan.
6. Seluruh masyarakat Desa Penglipuran yang menjadi narasumber dari penelitian ini, tanpa kalian penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana. Khususnya kepada I Made Ambarsika Abdi yang telah menjadi teman baru penulis dalam kunjungannya ke Desa Penglipuran.
7. Nadya Adriane Pattiasina sebagai sahabat dan mentor kehidupan yang selalu ada menemani selama dibandung dan memberikan penulis motivasi untuk selalu menjadi yang terbaik serta selalu memberikan tantangan tanpa pernah lelah memberikan bantuan kepada penulis saat penulis butuh.
8. Pink House dan Menjangan Residence yang menjadi tempat tinggal dibandung, terimakasih untuk menyediakan tempat beristirahat, kepada Arindra Previanti, yang kerap menjadi pribadi yang selalu menyediakan waktu serta menjadi menjadi *roommate* selama empat tahun di bandung.

9. Sheila Suryadinata dan Ridzki Putra Ramadhan yang telah menemani penulis ke Bali untuk mengerjakan skripsi dan memberikan pengalaman-pengalaman tidak terlupakan, baik selama di Jakarta, Bandung maupun Bali. Ditunggu my trip my adventure 2.0 nya!
10. Keluarga saya dibandung, teman teman phinkhaus, Tasya Bhirowo, Astrid Azeria, Halena Rizki dan Alrievi Prasetyo, terimakasih untuk pembelajaran selama penulis dibandung, terimakasih untuk selalu memberikan pengalaman tidak terlupakan, memberikan tumpangan saat ingin pulang, meminjamkan kamar saat ingin berkeluh kesah dan mengisi hari-hari penulis dengan penuh canda tawa
11. Basband Scarloetta, Diadra Mutia, Maudina Heriasti, Rinintha Mazaya, Tiara Swardita, Andri Cahyaningtyas, Wiana dan Dhea Andira, terimakasih untuk selalu ada di saat sahur dan buka puasa selama empat kali bulan puasa dibandung.
12. Teman-teman the Cengexx, Hafiz Nur Ahmad, Gema Satrio, Hilman Basaib, Andrew Cabe Ryan, Ali Akbar M, Nadya belinda, Nirbita Jovenisa dan Jennifer yang selalu berbagi suka dan duka, serta selalu ada di saat saat krusial, terima kasih, karena kalian penulis tidak merasa sendiri merantau ke bandung.
13. Teman teman dari divisi tatib, terima kasih kepada angkatan 2011 yang menjadi senior yang menyenangkan dan terima kasih kepada 2013 karena menjadi junior yang seru, terimakasih khususnya kepada tatib 2012 karena kalian membuat penulis memiliki aktifitas di kampus, kenzi, caca, abigaill, akasha, dina, kiting, recky, edo, Kemal, tatuka dan haidar. Kalian semua merupakan bagian dalam hidup penulis dan penulis bangga bisa menjadi bagian dari kalian.
14. Teman teman nongkrong di kons, Alisha, Zhavira, Luthfi dan Yosu. Terima kasih karena selalu membuat suasana kons lebih rame,

15. Khanza Poriska yang memberikan saya tempat menginap selama mengerjakan skripsi di Jatinangor dan selalu memberikan aura positif bagi penulis.
16. Teman teman bimbingan saya, Bulan, Stephany, Abay, Marius dan Stephany. Terima kasih sudah selalu setia menemani bimbingan dan semoga kalian sukses selalu!
17. Putri Khansa, Laras Pertiwi, Nabela Dara, Ase, R. Desca, Bhareno, Stephen. Semoga kebaikan kalian akan selalu menjadi ciri khas kalian.
18. Monica Amadea, selaku teman kosan yang selalu memberikan informasi mengenai *current issue* di Unpar.
19. Seluruh teman teman di jurusan Ilmu Administrasi Publik yang sama sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah, kalian luar biasa! Kalian hebat!
20. Kepada satu satunya individu yang setia menemani penulis, menjadi *sparing partner*, dan individu yang selalu menempe penulis untuk menjadi individu yang dewasa, bertanggung jawab dan memikirkan masa depan secara lebih matang. Satu-satunya individu yang bisa memahami penulis saat suka maupun duka, Panji Gemilang Suryacandra. Penulis berharap agar Panji selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kepada setiap individu yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, semoga penulisan penelitian ini memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkan.

Bandung, 12 Januari 2017

Sekar Audifa

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Konsep Pariwisata.....	15
2.1.1. Pengertian Pariwisata	15
2.1.2. Jenis-Jenis Pariwisata	17
2.1.3. Unsur-Unsur Pariwisata.....	18
2.2. Konsep <i>Community-Based Tourism</i>	20
2.2.1. Pengertian <i>Community-Based Tourism</i>	22
2.2.2 Karakteristik <i>Community-Based Tourism</i>	24
2.2.3. Mengidentifikasi <i>Stakeholders CBT</i>	26
2.3. Review Penelitian Terdahulu	27
2.3.1. <i>Community Based Tourism Handbook</i>	27

2.3.2. Prinsip-prinsip <i>Community-Based Tourism</i>	27
2.3.3. Dampak Positif <i>Community-Based Tourism</i>	28
2.3.4. Tantangan Utama <i>Community-Based Tourism</i>	30
2.4. Hubungan Prinsip CBT dengan Perda Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012....	34
2.5 Model Penelitian Teoritik	40
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Metode Penelitian.....	43
3.2. Jenis Penelitian.....	44
3.3. Peran Peneliti.....	44
3.4. Obyek Penelitian	44
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	45
3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.6.1. Sumber Data	51
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	53
3.7. Analisis Data	54
3.8. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	57
3.9. Jadwal Penelitian.....	60
BAB IV	61
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	61
4.1 Kondisi Umum Desa Penglipuran	61
4.2 Gambaran Umum Desa Penglipuran	65
4.3 Pengelolaan dana desa penglipuran.....	69
4.4 Sejarah Desa Penglipuran	71
4.5 Struktur kepengurusan Desa Penglipuran.....	75

4.6 Atraksi dan Aktifitas Wisata.....	77
4.7 Fasilitas Wisata	84
4.8 Dampak Penyelenggaraan Desa Wisata.....	85
4.9 Hambatan penyelenggaraan Desa Wisata.....	85
BAB V	87
PEMBAHASAN PENELITIAN.....	87
5.1 Analisis Desa Wisata Penglipuran sebagai Desa Wisata.....	87
5.2 Hasil Analisis Data	88
5.2.1 Mengakui, Mendukung dan Mempromosikan Pariwisata Kepemilikan masyarakat	89
5.2.2 Melibatkan Anggota Masyarakat dari Awal dalam Setiap Aspek.....	90
5.2.3 Mempromosikan Kebanggaan Masyarakat	94
5.2.4 Meningkatkan Kualitas Hidup dan Memastikan Kelestarian Lingkungan.....	95
5.2.5 Mempertahankan Karakter Unik dan Budaya Daerah Setempat.....	98
5.2.6 Mendorong Pembelajaran Lintas Budaya.....	101
5.2.7 Menghormati Perbedaan Budaya dan Martabat Manusia.....	103
5.2.8 Mendistribusikan Manfaat Secara Adil di antara Anggota Masyarakat... ..	105
5.2.9 Berkontribusi dengan Presentase Pasti dari Pendapatan untuk Proyek-Proyek komunitas.....	107
5.3 Dampak Positif Community-based tourism.....	109
5.3.1. Menjaga Lingkungan Alam.....	109
5.3.2. Meningkatkan Inisiatif Masyarakat dalam Berpartisipasi.....	109
5.3.3. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru	110
5.3.4. Memberi Kesempatan Pembelajaran Budaya	110
5.4 Tantangan Utama <i>Community-based Tourism</i>	111
BAB VI	114

KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.1.1. Prinsip <i>Community-based tourism</i>	116
6.1.2 Dampak Positif <i>Community-based Tourism</i>	118
6.1.3 Tantangan Utama <i>Community-based Tourism</i>	119
6.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 – Produk dan kegiatan CBT	25
Tabel 3.1 - <i>Natural and Cultural Resources</i>	40
Tabel 3.2 - <i>Community Organizations</i>	41
Tabel 3.3 - <i>Management</i>	42
Tabel 3.4 - <i>Learning</i>	43
Tabel 4.1 - Jumlah kunjungan wisatawan ke Bangli	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 – Kunjungan wisatawan mancanegara.....	4
Gambar 2.1 – Model penelitian teoritik.....	43
Gambar 4.1 – Peta Kabupaten Bangli.....	54
Gambar 4.2 – Peta Desa Peglipuran.....	55
Gambar 4.3 – Ilustrasi Konsep tata ruang desa.....	56
Gambar 4.4 - Penunjuk jalan desa Penglipuran.....	58
Gambar 4.5 - Kerajinan tangan hasil penduduk desa.....	60
Gambar 4.6 - Tiket masuk desa Penglipuran.....	61
Gambar 4.7 - Monumen peresmian desa wisata Penglipuran.....	64
Gambar 4.8 - Jalan utama desa Penglipuran.....	70
Gambar 4.9 –Hutan Bambu.....	71
Gambar 4.10 – Pintu masuk rumah penduduk.....	74
Gambar 5.1 - Jalan utama desa Penglipuran.....	82
Gambar 5.2 – Lokasi karang memadu.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran - *Interview Guide*

Lampiran 2 – Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 – Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 2 tahun 2012

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam buku Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya, Corson dan Harris¹ mendefinisikan :

“Administrasi publik adalah pengambilan keputusan, perencanaan tugas yang harus dilakukan, merumuskan tujuan dan sasaran, bekerja dengan legislatif dan organisasi masyarakat untuk mendapatkan dukungan publik dan dana untuk program-program pemerintah, membangun dan merevisi organisasi, mengarahkan dan mengawasi karyawan, memberikan kepemimpinan, berkomunikasi dan menerima komunikasi, menentukan metode dan prosedur kerja, penilaian kinerja, melaksanakan kontrol, dan fungsi lain yang dilakukan oleh eksekutif pemerintah dan pengawas”

Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang sekarang terjadi, pemerintah Indonesia menyadari bahwa kontribusi dari sektor minyak bumi dan gas alam semakin menurun, pemerintah Indonesia berusaha mengurangi ketergantungannya pada kedua sektor tersebut. Oleh karena itu pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan penghasil devisa non migas, salah satu sektor yang diharapkan dapat menjadi penyumbang devisa Indonesia pada masa yang akan datang adalah sektor pariwisata. Sesuai dengan penjelasan di atas, peran pariwisata sebagai mekanisme

¹ Tjiptoherijanto, P. *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. (2010). Hlm. 21

penting dalam perkembangan ekonomi bagi sebagian besar negara dapat diartikan bahwa kapasitas negara sehubungan dengan pariwisata merupakan ranah penelitian yang signifikan dalam penelitian administrasi publik.²

Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai salah satu faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia³. Salah satu bentuk kontribusi pariwisata terhadap pembangunan suatu Negara maupun daerah diberikan oleh pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor pariwisata yang menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah (PAD). Dengan dikeluarkannya Surat Edaran No. 977/1906/DPD tanggal 30 Agustus 2016 oleh Bupati Bangli yang mewajibkan tamu dari luar provinsi yang melakukan kunjungan ke Bangli untuk menginap minimal satu malam di hotel objek wisata diharapkan dapat meningkatkan PAD Bangli.⁴

Adapun sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, maka Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,

² C. M. Hall., & Campos, M. J. "Public Administration and Tourism – International and Nordic Perspectives Introduction to the Special Issue". *Scandinavian Journal of Public Administration*, (2001), hlm. 3-17.

³ Dadang Rizki Ratman, S. M.. *Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019. Akselerasi Pembangunan Kepariwisata Dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman dan 260 Juta*. (Jakarta: Kementerian Pariwisata. 2016, hlm.5

⁴ <http://balipost.com/read/bangli/2016/09/02/58862/gali-pad-pariwisata-tamu-kunker-ke-bangli-dipaksa-menginap-sehari.html> diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 16.20 WIB.

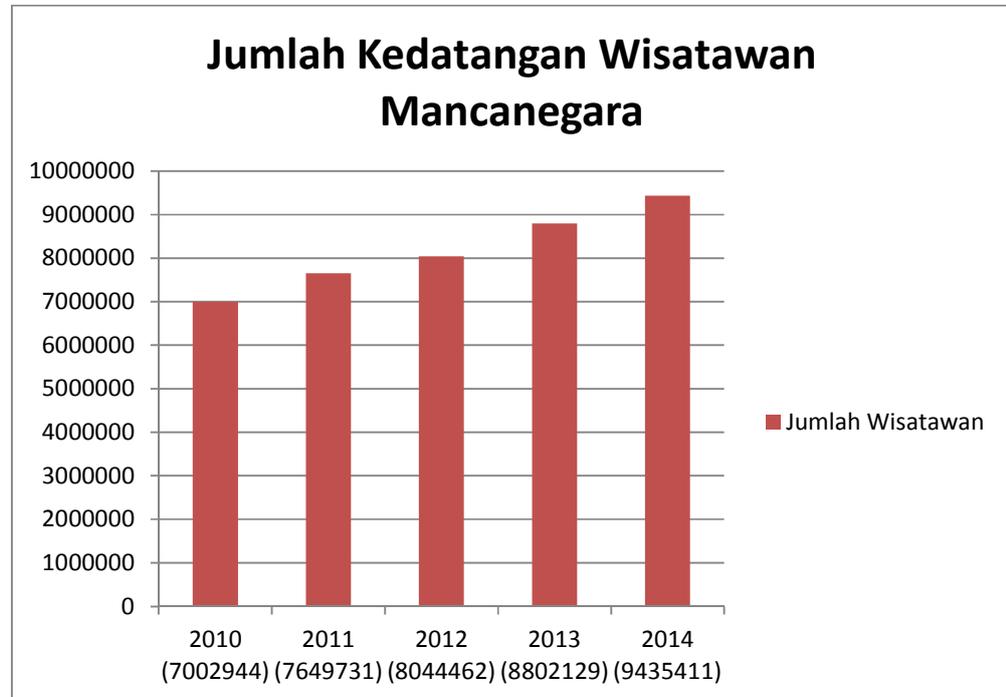
pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, sementara Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Kepariwisata menjadi sektor yang menarik dan juga memiliki prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan devisa Negara. Oleh karena itu setiap daya tarik wisata yang terdapat di daerah semestinya dikembangkan agar dapat menjadi suatu tempat wisata yang mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan.

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga sebagai nusantara atau Negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia⁵. Keragaman suku, budaya dan adat serta kekayaan alam baik flora maupun fauna dan juga kaya akan biota bawah laut membuat Indonesia merupakan surga bagi pelancong dari seluruh belahan dunia.

Seperti yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia :

⁵ Soebagyo. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Liquidity Vol 1 No 2*, 2012, hlm. 153-158.

Gambar 1.1 Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara



Sumber : Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1388>

Tabel diatas menunjukkan bahwa Industri pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat dari tahun ketahun, dimana jumlah wisatawan mancanegara tiap tahunnya mengalami kenaikan sejak tahun 2010. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk mengatasi pengangguran di daerah⁶. Pulau Bali memiliki daya tarik tersendiri, menjadi pintu masuknya wisatawan asing ke Indonesia, dan

⁶ Rahma, F. N., & Handyani, H. R. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus". *Diponegoro Journal Of Economics Vol. 2 No 2*, 2013.

sekaligus sebagai sumber pendapatan daerah dan nasional yang bersumber dari sektor pariwisata. Pulau Bali terkenal dengan budaya dan keramah-tamahan masyarakatnya, hal ini merupakan hal unik yang selalu dicari oleh wisatawan, disamping keindahan alam dan keanekaragaman daya tarik wisata yang dimilikinya⁷.

Tidak terlepas dari potensi pariwisata yang dimiliki Bali, keramahan masyarakat telah menjadikan daerah ini sebagai salah satu daerah tujuan wisata internasional yang terkenal di dunia⁸, Komponen sosial budaya masyarakat adalah modal utama dalam pengembangan pariwisata Bali.⁹ Masyarakat sebagai salah satu unsur utama didalam sistem pembangunan pariwisata semakin hari semakin dituntut peran sertanya, karena masyarakat dinilai sebagai pihak yang paling mengetahui karakteristik wilayahnya sendiri. Program pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal, regional dan nasional¹⁰

⁷ Arismayanti, N. K., Ariana, N., Sudana, I. P., & dkk. "Pelatihan Pengemasan Paket "PETASAN" (Produk Wisata Pedesaan) Di Desa Wisata Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Bali". *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti*, Vol 20, No 2. 2015.

⁸ Subadra, I. N., & Nadra, N. M. "Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Wisata di Jatiluwuh-Tabanan". *Jurnal Manajemen Pariwisata Vol. 5 No. 1*. 2006.

⁹ Arida, I. N., Baiquini, M., & dkk. "Bali Problematika dan Strategi Pengembangan Tiga Tipe Ekowisata Bali". *Jurnal Kawistara*, Vol. 4, No. 2. 2014.

¹⁰ Rahim, I. F. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012.

Adapun sesuai dengan peraturan daerah provinsi Bali No 2 tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali Pasal 3, maka Kepariwisata Budaya Bali bertujuan untuk:

- a. Melestarikan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh nilai-nilai Agama Hindu
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Menciptakan kesempatan berusaha
- e. Menciptakan lapangan kerja
- f. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memperkukuh rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa
- i. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Tujuan dari adanya kepariwisataan di Desa Wisata Penglipuran dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh *Community-based Tourism*. Disamping itu tujuan jangka panjang yang diharapkan dari adanya kepariwisataan adalah memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif, dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai alat dalam pengembangan perekonomian wilayah¹¹. Untuk itu pembangunan kepariwisataan dilaksanakan di daerah, sehingga koordinasi dan kolaborasi pengembangan destinasi dan pemasaran wisata harus didorong pada

¹¹ Rahma, F. N., & Handyani, H. R. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus". *Diponogoro Journals of Economics Vol. 2 No 2*. 2013.

tingkat daerah dengan menjunjung tinggi prinsip pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan.¹²

Salah satu bentuk wisata yang ditawarkan oleh pulau Bali adalah Desa Wisata. Dinas Pariwisata Provinsi Bali mengoptimalkan pengembangan dan promosi 100 desa wisata untuk wisatawan mancanegara dalam mengupayakan pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.¹³, Selain itu Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) Pemprov Bali, I Ketut Lihadnyana mengungkapkan bahwa program desa wisata merupakan bagian dari upaya mengurangi kesenjangan desa.¹⁴

Satu dari beberapa desa wisata yang terdapat di Bali adalah Desa Penglipuran. Desa yang meraih prestasi dengan menjadi juara 2 Nasional penghargaan Cipta Awards dan penghargaan Home Stay terbaik se-Indonesia, Desa Penglipuran juga merupakan peringkat ketiga desa terbersih di Dunia setelah Desa Giethoorn, Belanda dan Desa Mawlynnong, India¹⁵. Desa adat penglipuran merupakan desa adat tradisional di provinsi bali yang masih menggunakan konsep tata ruang tradisional, kondisi ini menjadi daya tarik wisata dan membuat desa adat penglipuran ditetapkan

¹² Pariwisata, B. P. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata. 2015.

¹³I Made Isdhiana, "Bali Optimalkan Pengembangan Desa Wisata", diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2016/03/26/190400427/Bali.Optimalkan.Pengembangan.Desa.Wisata> diakses pada tanggal 12 November 2016 pukul 15.34 WIB

¹⁴Bumdesindo, "Kembali ke Desa" diakses melalui <http://bumdesindo.com/wp/kembali-ke-desa/> pada tanggal 20 November 2016 pukul 11.26 WIB

¹⁵<http://disbudpar.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/735/NGUSABA-BANTAL-DESA-PENGLIPURAN> diakses pada tanggal 17 Oktober 2016 pukul 09.20 WIB

sebagai desa wisata melalui Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bangli nomor 115 tahun 1993 tentang penetapan objek-objek wisata daerah kabupaten Bangli.¹⁶

Desa wisata Penglipuran Berbasis masyarakat diresmikan pada tanggal 15 Desember 2012 oleh Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Ir. Firmansyah Rahim, dengan menerapkan filosofi hidup yang digunakan oleh masyarakat desa adat ialah Tri Hita Karana. Melalui falsafah tersebut, masyarakat desa adat diharapkan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam¹⁷. Desa wisata menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat.

Dalam pengembangan daerah tujuan wisata, pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli melakukan pembinaan, pengarahan, penataan fisik maupun non fisik, serta melakukan berbagai promosi pariwisata¹⁸. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bangli. Sisi lain dari pembinaan dan pengarahan ini adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dan

¹⁶ Wulansari, T. R., & Suhirman. "Perbandingan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Tradisional di Desa Adat Penglipuran, Kabupaten Bangli Dengan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Formal." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V3N1*, 2013. hlm 157.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 160

¹⁸ Disbudpar, "Pembinaan Sekaa Teruna Kabupaten Bengli", diakses melalui <http://disbudpar.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/806/Pembinaan-Sekaa-Teruna-Kabupaten-Bangli> diakses pada tanggal 4 November 2016 pukul 23.07 WIB

pemahaman yang cukup untuk bisa mempertahankan tradisi, adat dan budaya yang sudah diwariskan secara turun temurun dari gerusan budaya global.

Dalam pelaksanaan *Community-Based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran adanya indikasi dimana kegiatan wisata lebih memberikan keuntungan dan manfaat bagi *travel agent* dan pemandu wisata, namun tidak memberikan keuntungan dan manfaat secara langsung terhadap masyarakat desa sendiri. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali yang mengatur bahwa kepariwisataan bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masyarakat. Hal tersebut juga bertentangan dengan konsep dari CBT sendiri yaitu pariwisata yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Berdasarkan peraturan dan konsep tersebut, maka semestinya penyelenggaraan Desa Wisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan untuk seluruh masyarakat desa, tidak hanya pihak-pihak tertentu saja.

Penyelenggaraan Desa Wisata Penglipuran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *Community-based Tourism* yang dikeluarkan oleh *Responsible Ecological Social Tour* (REST). Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pariwisata yang menerapkan sembilan prinsip utama yang diberikan oleh *Community-based Tourism Handbook* yang akan digunakan menjadi alat ukur dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata kepemilikan masyarakat.
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dari awal dalam setiap aspek.
- 3) Mempromosikan kebanggaan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup dan memastikan kelestarian lingkungan.
- 5) Mempertahankan karakter unik dan budaya daerah setempat.
- 6) Mendorong pembelajaran lintas budaya.
- 7) Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
- 8) Mendistribusikan manfaat secara adil di antara anggota masyarakat.
- 9) Berkontribusi dengan persentase pasti dari pendapatan untuk proyek-proyek komunitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana penyelenggaran desa wisata di Desa Wisata Penglipuran dengan menggunakan konsep *Community-based Tourism* serta mengetahui dampak dan hambatan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu judul penulisan penelitian ini adalah **“Pelaksanaan *Community-based Tourism* di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli, Bali.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, pelaksanaan Desa Wisata Penglipuran mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 2 tahun 2012 tentang Kepariwisataan Budaya Bali, penulis akan mengaitkan prinsip kunci dari *Community-*

based Tourism dengan dengan penyelenggaraan program desa wisata berbasis masyarakat Penglipuran dan juga membahas mengenai dampak positif dan hambatan yang dihadapi oleh pihak yang melaksanakan pariwisata berbasis masyarakat.

Pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan pariwisata di Desa Wisata Penglipuran Berbasis Masyarakat?

Sub pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang ada?
2. Apakah masyarakat memiliki aturan dan peraturan mengenai lingkungan, budaya dan manajemen pariwisata?
3. Apakah manfaat pariwisata di bagi secara adil untuk semua pihak yang terkait?
4. Apa sajakah hambatan yang ditemui dalam penyelenggaraan desa wisata penglipuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan mengenai partisipasi masyarakat dan rasa kepemilikan dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Penglipuran.
2. Mendeskripsikan mengenai aturan dan peraturan mengenai lingkungan, budaya dan manajemen pariwisata di Desa Wisata Penglipuran.
3. Mendeskripsikan mengenai manfaat dan keuntungan dari pariwisata di Desa Wisata Penglipuran.
4. Mendeskripsikan mengenai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam penyelenggaraan desa Wisata Penglipuran.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penulisan penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi deskriptif mengenai implementasi *Community-based Tourism* di desa wisata Penglipuran.

2. Manfaat Praktis

Menghasilkan rekomendasi berupa upaya bagi peningkatan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Penglipuran.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam enam bab, antara lain :

- BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian dan sistem penulisan penelitian

- **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan dari penelitian sebelumnya dan konsep serta teori yang menjadi landasan penelitian ini.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, instrument penelitian, reliabilitas dan validitas instrument, pengumpulan data, dan analisis data.

- **BAB IV OBYEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai obyek penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah obyek penelitian, potensi sarana dan prasarana, kondisi sosial dan budaya, struktur organisasi, fasilitas wisata, harga paket desa wisata dan data pengunjung.

- **BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN**

Menjelaskan dan menjawab perumusan masalah melalui data yang sudah didapat dengan cara studi dokumen, dan observasi lapangan yang telah dilakukan dan dianalisa.

- **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan dan menyimpulkan penelitian yang diisi dengan pemaparan saran dari peneliti mengenai pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Penglipuran.